

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sub bab ini melaporkan (1) hasil penelitian pendahuluan tentang kondisi dan potensi pembelajaran; (2) hasil deskripsi proses pengembangan dan uji coba produk; (3) bentuk produk yang dihasilkan; (4) hasil tes berbicara Bahasa Inggris; (5) hasil efisiensi pembelajaran; (6) hasil daya tarik pembelajaran.

4.1.1 Hasil Penelitian Pendahuluan tentang Kondisi dan Potensi Pembelajaran

Penelitian pendahuluan dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan potensi pembelajaran. Data tentang kondisi dan potensi pembelajaran secara lebih khusus bertujuan untuk mencari informasi tentang analisis kebutuhan bahan ajar LKS/*worskheets* yang akan dikembangkan dalam studi ini.

a. Hasil Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan melakukan analisis konten LKS pada bab yang membahas KD “memahami kata-kata dan istilah asing serta kalimat sederhana berdasarkan rumus”. Analisis didasarkan pada aspek-aspek keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Hal ini untuk mengidentifikasi apakah LKS yang tersedia sudah mengindikasikan pencapaian tujuan keterampilan berbicara. Aspek yang dianalisis meliputi linguistik (ide, pengucapan, kosa kata, dan tata bahasa)

dan sosiolinguistik (konteks pemahaman terkait ‘kapan, mengapa, dimana, dan dalam situasi apa bahasa digunakan). Berikut hasil analisisnya:

Tabel 4.1. Hasil Analisis Bahan Ajar KD “Memahami Kata-Kata dan Istilah Asing serta Kalimat Sederhana Berdasarkan Rumus” dalam LKS Bahasa Inggris Sakti.

| No | Aspek berbicara | Kriteria/Hasil Analisis | | | |
|----|---|-------------------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| | Linguistik | | | | |
| 1 | Ide/gagasan dalam bahan ajar sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi | | | √ | |
| 2 | Bahan ajar memuat contoh/cara pengucapan sesuai dengan kaidah pengucapan keterampilan berbicara yang benar | | | | √ |
| 3 | Bahan ajar dikembangkan dengan menggunakan kosa kata yang benar dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi | | | | √ |
| 4 | Bahan ajar dikembangkan dengan menggunakan struktur tata bahasa yang benar | | | √ | |
| | Sosiolinguistik | | | | |
| 5 | Bahan ajar memuat konteks kapan, mengapa, dan dimana bahasa tersebut diungkapkan | | | | √ |
| 6 | Bahan ajar menggambarkan dalam situasi apa bahasa tersebut digunakan | | | | √ |

Keterangan:

4. Baik (semua kriteria terpenuhi)
3. Sedang (sebagian besar kriteria terpenuhi)
2. Cukup (sebagian kecil kriteria terpenuhi)
1. Kurang (tidak ada kriteria yang terpenuhi)

Hasil analisis pengembangan KD dalam LKS menunjukkan bahwa dari aspek linguistik, hanya kualitas penggunaan kosa kata yang dinilai ‘cukup’. Aspek ide dan tata bahasa dinilai ‘kurang’ karena masih belum memuat ide-ide yang relevan dengan indikator. Sedangkan untuk aspek pengucapan, dinilai ‘kurang’. Hasil analisis terkait aspek sosiolinguistik menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar masih belum memuat konteks kapan, dimana, bagaimana, dan dalam situasi apa bahasa tersebut diucapkan.

b. Hasil Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan melalui instrumen angket analisis kebutuhan bahan ajar LKS/*worksheets* dan observasi. Angket analisis kebutuhan diberikan kepada 4 orang guru Bahasa Inggris di SMKN 3 Metro yang mengajar di Kelas X. Sedangkan observasi dilakukan dengan metode *participant-observer* dimana persentase peneliti adalah 25% sebagai partisipan yaitu guru di salah satu kelas X (dari total 10 kelas) dan 75% sebagai pengamat (*observer*). Berikut adalah hasil studi lapangan tentang kondisi dan potensi pembelajaran.

1) Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar LKS

Analisis kebutuhan berikutnya merupakan tindak lanjut dari hasil evaluasi sumatif bahan ajar yang menunjukkan bahwa bahan ajar LKS dinilai memiliki kualitas lebih rendah dibandingkan bahan ajar lain. Selain itu, analisis ini merujuk pada hasil studi dokumenter yang menunjukkan bahwa nilai berbicara bahasa Inggris siswa berada di peringkat terendah dibandingkan dengan keterampilan mendengar, membaca, dan menulis. Analisis tindak lanjut ini berupa analisis kebutuhan bahan ajar LKS/*worksheets* yang didesain untuk peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa. Instrumen yang digunakan dalam analisis kebutuhan ini berupa angket yang diisi oleh empat orang guru Bahasa Inggris yang mengajar di SMK Negeri 3 Metro. Tabel berikut menampilkan hasilnya:

Tabel 4.2. Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar LKS/*Worksheets*

| No | Pernyataan | Tidak setuju | Kurang setuju | Setuju |
|----|--|--------------|---------------|--------|
| 1 | Keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa masih relatif rendah | 0 | 25% | 75% |
| 2 | Bahan ajar yang tersedia belum secara spesifik didesain untuk pembelajaran keterampilan berbicara | 0 | 0 | 100% |
| 3 | Bahan ajar yang tersedia jumlahnya tidak mencukupi untuk pembelajaran siswa | 0 | 0 | 100% |
| 4 | Tersedia bahan ajar LKS dengan kualitas konten yang baik | 75% | 25% | 0 |
| 5 | Tersedia bahan ajar LKS dengan kualitas cetak yang baik | 75% | 25% | 0 |
| 6 | LKS yang digunakan tidak memuat materi untuk pembelajaran berbicara | 0 | 75% | 25% |
| 7 | LKS yang digunakan dapat menstimulus siswa untuk berlatih keterampilan berbicara secara aktif dan komunikatif | 100% | 0 | 0 |
| 8 | Masih diperlukan bahan ajar berupa LKS/ <i>worksheets</i> untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa | 0 | 0 | 100% |
| 9 | <i>Worksheets</i> dengan kualitas baik dan desain yang menarik dapat menstimulus siswa untuk berbicara | 0 | 0 | 100% |
| 10 | <i>Worksheets</i> yang didesain khusus untuk keterampilan berbicara dapat memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara | 0 | 0 | 100% |

Sumber: hasil angket analisis kebutuhan bahan ajar LKS/worksheets

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan 75 % guru Bahasa Inggris setuju bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Hal ini konsisten dengan pernyataan berikutnya yang menyebutkan bahwa 100 % guru setuju bahwa belum ada bahan ajar yang tersedia yang didesain khusus untuk pembelajaran berbicara dan bahan ajar yang ada jumlahnya tidak mencukupi untuk seluruh siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Pernyataan berikutnya terkait dengan ketersediaan dan kualitas LKS yang digunakan dalam pembelajaran berbicara. 75 % guru tidak setuju dengan

pernyataan bahwa LKS yang ada berkualitas baik dilihat dari kualitas konten maupun kualitas cetak; sedangkan 25 % lainnya menyatakan kurang setuju. Sementara itu, 25 % guru setuju bahwa LKS sudah memuat materi keterampilan berbicara. Sedangkan 75 % guru tidak setuju akan hal ini. 100 % guru menyatakan tidak setuju bahwa LKS yang sudah ada dapat menstimulus siswa untuk melatih keterampilan berbicara secara aktif dan komunikatif.

Terkait pengembangan *worksheets* untuk keterampilan berbicara, 100 % guru menyatakan setuju bahwa masih diperlukan bahan ajar berupa LKS/*worksheets* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Responden pun menyatakan 100 % setuju bahwa *worksheets* dengan kualitas baik dan desain yang menarik dapat menstimulus siswa untuk berbicara. Selain itu, *worksheets* yang didesain khusus untuk keterampilan berbicara dapat memudahkan guru dalam pembelajaran.

2) Hasil Observasi Kondisi Pembelajaran Bahasa Inggris

Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan terkait dengan sumber belajar, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran bahasa Inggris, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Variabel komponen sumber belajar meliputi guru, bahan ajar, laboratorium bahasa, dan perpustakaan. Sedangkan variabel yang diobservasi terkait dengan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran bahasa Inggris meliputi peralatan multimedia, fasilitas internet, dan ketersediaan bahan ajar bagi siswa. Variabel pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencakup metode pembelajaran keterampilan berbicara, pembelajaran berbasis *web*, dan penilaian pembelajaran. Hasil observasi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dilihat dari aspek sumber belajar, kebutuhan guru sudah mencukupi karena ada 6 orang guru bahasa Inggris dengan kualifikasi empat orang sarjana pendidikan bahasa Inggris dan dua orang sarjana sastra Inggris yang sudah mengambil pendidikan akta IV. Jumlah guru sudah mencukupi untuk pembelajaran seluruh rombongan belajar (rombel) yang ada di SMKN 3 Metro.

Hasil analisis tentang bahan ajar yang digunakan menunjukkan bahwa ada empat jenis bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu 1) Bahasa Inggris Kelas X SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud RI, 2014; 2) Buku Bahasa Inggris untuk SMK/MAK Teknik Kelas X, Penerbit Pratama Mitra Aksara, 2010; 3) *Practical English Conversation 1* disertai *Video Compact Disk (VCD)*, Penerbit Multimedia Metropolitan, 2001, dan 4) LKS Bahasa Inggris SAKTI Kelas X, 2010. Analisis hasil evaluasi empat bahan ajar ini dapat dilihat pada bagian latar belakang bab pendahuluan.

Mengenai ketersediaan laboratorium bahasa, Tahun 2002 didirikan laboratorium bahasa yang penggunaannya didominasi oleh pembelajaran bahasa Inggris. Fasilitas laboratorium cukup lengkap, terdiri dari: TV, tip, headset, dan mikrofon. *Setting* lab dibuat konvensional dengan pengaturan seluruh meja menghadap ke depan. Tetapi, tahun 2009 laboratorium beralih fungsi menjadi ruang kelas karena adanya penambahan kelas sehingga terjadi kekurangan ruang. Peralatan dari laboratorium bahasa hampir seluruhnya mengalami kerusakan karena tidak ada perawatan lagi.

Hasil observasi tentang kondisi perpustakaan SMKN 3 Metro memperlihatkan bahwa kondisinya masih sangat baik. Perpustakaan didirikan pada tahun 2012 dan cukup luas. Koleksi buku di perpustakaan cukup lengkap, tetapi untuk pembelajaran Bahasa Inggris, yang tersedia hanya buku teks yang jumlahnya tidak mencukupi bila digunakan oleh semua siswa. Terdapat juga 15 buah kamus Bahasa Inggris. Siswa secara bergantian meminjam kamus bila ada tugas. Perpustakaan dikelola oleh kepala perpustakaan yaitu salah satu guru Bahasa Indonesia kualifikasi S1. Kegiatan operasional dijalankan oleh seorang pustakawan lulusan dari S-1 perpustakaan.

Dilihat dari aspek sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, tersedia berbagai fasilitas pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu 75 buah *headset* dan 2 buah *tip* sekaligus pemutar *CD*. Fasilitas internet di SMKN 3 Metro pun cukup memadai. Siswa memiliki akses dengan adanya *wi-fi*. Tetapi, jaringan terkadang sangat lambat sehingga pengguna internet seringkali mengalami *troubleshoot*. Sedangkan terkait bahan ajar yang digunakan siswa, didapati kondisi bahwa pada tahun 2013 siswa dipinjami bahan ajar berupa Buku Bahasa Inggris kelas X Kurikulum 2013. Tetapi buku tersebut hanya digunakan selama 1 semester karena adanya pembatalan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada akhir semester ganjil. Saat ini, buku yang berbasis KTSP jumlahnya tidak mencukupi. Oleh karena itu, siswa sudah tidak dipinjami buku teks lagi dan mayoritas siswa tidak memiliki buku pelajaran bahasa Inggris apapun.

Hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah ceramah, tanya jawab, dan bermain peran. Metode-metode ini diterapkan dengan sangat sederhana. Siswa dijelaskan materi ungkapan Bahasa Inggris, kemudian diminta membuat dialog dan dipresentasikan. Pada pelaksanaan pembelajaran, tidak ada *worksheets* yang digunakan karena *worksheets* belum terdapat di dalam buku teks.

Selain itu, teramati pula pembelajaran berbasis *web* di SMKN 3 Metro menggunakan situs edmodo.com sudah dicanangkan dari 2 tahun yang lalu untuk semua mata pelajaran. Tetapi implementasinya masih sangat rendah karena terbatasnya fasilitas komputer baik di sekolah maupun yang dimiliki siswa. Faktor rendahnya partisipasi guru pun menjadi penyebab hal ini tidak berjalan secara optimal. Proses yang berlangsung baik dalam hal evaluasinya saja seperti pada saat UTS, UAS, dan *Try out* yang beberapa kali dilaksanakan secara *online*. Aspek terakhir yang diamati adalah pelaksanaan penilaian pembelajaran bahasa Inggris yang terdiri dari ulangan harian, UTS, UAS, dan penugasan serta PR. Tidak ada penilaian khusus untuk setiap keterampilan, termasuk tes keterampilan berbicara.

4.1.2 Hasil Deskripsi Proses Pengembangan dan Uji Coba Produk

Pada bagian ini membahas (a) deskripsi proses pengembangan produk; (b) hasil telaah pakar; (c) hasil pertemuan dengan kolaborator; (d) hasil uji coba desain.

a. Hasil Deskripsi Proses Pengembangan dan Uji Coba Produk

Bagian ini membahas tahapan pengembangan produk yaitu (1) perencanaan dan (2) produk awal.

1) Perencanaan

Tahapan perencanaan pengembangan produk dilakukan berdasarkan model desain instruksional ASSURE berorientasi kelas yang dicetuskan oleh Heinich, dkk. sejak tahun 1980-an dan dan dikembangkan oleh Smaldino, dkk (Smaldino, 2011:111). Model ASSURE terdiri dari enam langkah kegiatan yaitu: (a) *Analyze Learners*, (b) *State Objectives*, (c) *Select Methods, Media, and Material*, (d) *Utilize Media and Materials*, (e) *Require Learner Participation*, and (f) *Evaluate and Review*. Berikut adalah deskripsinya.

(a) Analyze learners

Proses analisis siswa pertama kali dilakukan dengan melakukan survei dengan metode studi dokumenter terkait hasil belajar Bahasa Inggris pada tahun pelajaran sebelumnya secara spesifik berdasarkan empat keterampilan Bahasa Inggris yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Hasil analisis menunjukkan bahwa pencapaian terendah siswa adalah dalam keterampilan berbicara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki kendala dalam menguasai keterampilan berbicara Bahasa Inggris dan memerlukan perlakuan khusus agar keterampilan berbicara tersebut dapat ditingkatkan.

(b) State objectives

Tujuan pembuatan *worksheets* ditentukan berdasarkan hasil analisis pada penelitian pendahuluan. Hal ini terkait dengan kondisi dan potensi pembelajaran yang ada di SMKN 3 Metro. Berdasarkan studi dokumenter tentang hasil pencapaian kompetensi dasar tahun pelajaran sebelumnya, nilai terendah yaitu pada kompetensi ke-7, “Memahami kata-kata dan istilah asing serta kalimat sederhana berdasarkan rumus”. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam *worksheets* sebagai berikut:

- a. Siswa mampu mengungkapkan pilihan (*expressing preferences*) dengan lancar dan berterima;
- b. Siswa mampu mengungkapkan kemampuan dan ketidakmampuan (*expressing capabilities and incapacities*) dengan lancar dan berterima;
- c. Siswa mampu mengungkapkan harapan dan impian (*expressing dreams and hopes*) di masa yang akan datang dengan lancar dan berterima.

(c) Select methods, media, and materials

Pada tahapan ini dilakukan (1) pemilihan strategi pembelajaran dalam mengaplikasikan *worksheets* ini adalah strategi pembelajaran berorientasi pada keaktifan peserta didik melalui penerapan metode wawancara, diskusi, presentasi, dan permainan; (2) media yang digunakan adalah media cetak berupa bahan ajar *worksheets* yaitu lembaran panduan aktifitas berbicara siswa yang didesain secara interaktif dan komunikatif; (3) materi yang menjadi fokus bahasan adalah ungkapan fungsional untuk menyatakan pilihan, mengungkapkan kemampuan/ketidakmampuan, dan mengungkapkan harapan/impian.

(d) U (*Utilize technology, media, materials*) atau padukan teknologi, media, dan materi;

Pada tahap ini dilakukan pengembangan dengan memadukan teknologi internet, komputer, dan audio. Langkah-langkahnya adalah: (1) pencarian materi yang relevan dengan topik bahasan baik melalui buku teks dan internet; (2) penyusunan bahan ajar *worksheets* untuk pembelajaran keterampilan berbicara, *worksheets* disusun dengan memadukan teks, gambar, ilustrasi, tabel, dsb. ; (3) perekaman teks monolog melalui *google translate audio* dan *software camtasia*, tetapi bila hal ini tidak memungkinkan dan hasilnya kurang baik, maka teks monolog dapat diberikan langsung oleh guru; (4) mendesain tampilan bahan ajar *worksheets* menggunakan teknologi komputer melalui aplikasi *software* yang relevan seperti *microsoft word*, *microsoft excel*, *corel draw*.

(e) R (*Require learner participation*) atau libatkan partisipasi siswa;

Partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar *worksheets* adalah: (1) siswa mengamati desain dalam lembar aktifitas seperti gambar, teks bacaan, dan tabel untuk menstimulus keterampilan berbicara; (2) siswa mengisi lembar aktifitas yang dibutuhkan berdasarkan informasi dan data-data yang dibutuhkan dengan mengasosiasikan pengalaman, ide, dan pendapat pribadinya; (3) siswa mempraktikkan kegiatan berbicara berdasarkan informasi dari teks monolog dan informasi lain dalam *worksheets*.

(f) E (*Evaluate and revise*) atau evaluasi dan revisi.

Langkah ini dilakukan dengan mereviu hasil berbicara siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar *worksheets*. Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil melalui instrumen tes dan kuisioner. Evaluasi hasil dilakukan dengan tes berbicara bahasa Inggris. Evaluasi proses dilakukan melalui analisis efisiensi dan daya tarik pembelajaran.

2) Produk Awal

Produk awal berupa bahan ajar cetak disertai dengan pendukung yaitu teks monolog dalam bentuk audio: *worksheets for communicative English speaking subject*. Tahapan desain produk awal yaitu:

(a) Menentukan Unsur-Unsur *Worksheets*

Unsur-unsur yang terdapat dalam *worksheets* adalah: a) Sampul; b) Petunjuk Umum; c) Pendahuluan; d) Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian; e) Petunjuk Guru; f) Aktifitas Siswa (*Worksheet 1: My life, my choice; Worksheet 2: What's your preference?; Worksheet 3: I can do; Worksheet 4: What can you do?; Worksheet 5: Hopes for my future; dan Worksheet 6: Horoscope prediction*); serta g) Referensi.

(b) Mendesain Tampilan *Worksheets*

Tampilan *worksheets* berupa bahan ajar cetak. *Worksheets* dicetak menggunakan kertas A4 (8,27 inch x 11,69 inch). Bentuk *worksheets* dibuat seperti buku dengan sampul *hard cover* dan jilid spiral besi. *Worksheets* berisi

22 halaman mulai dari *cover* sampai dengan daftar referensi. Bagian akhir *worksheets* dilapisi kembali dengan *hard paper* polos berwarna oranye agar *worksheets* tidak mudah rusak.

Tampilan *cover* atau sampul *worksheets* memuat hal-hal sebagai berikut: a) judul bahan ajar yaitu *worksheets*; b) institusi pengembang produk yaitu Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Lampung; c) pengguna produk yaitu siswa-siswa kelas X SMK; d) kedudukan bahan ajar *worksheets* yaitu sebagai suplemen bahan ajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara; e) status produk sebagai hasil penelitian dan pengembangan; f) logo Universitas Lampung; dan g) gambar terkait keterampilan berbicara.

Desain *layout cover* berwarna dasar biru dengan gradasi dari muda ke gelap. Oleh karena itu, pemilihan warna tulisan pun disesuaikan dengan gradasi tersebut yaitu tulisan berwarna hitam pada bagian atas yang bergradasi muda dan tulisan berwarna putih untuk bagian warna dasar biru yang bergradasi lebih gelap. Pemilihan gambar animasi kartun yang bersumber dari *clipart* untuk lebih membuat *cover* lebih menarik serta diserasikan dengan warna dasar *cover*. Sedangkan untuk logo Universitas Lampung diberikan warna dasar putih agar lebih sesuai dengan warna *cover*.

(c) Mengumpulkan Materi

Materi-materi yang terdapat dalam *worskheets* disusun dari berbagai sumber. Sumber utama yang digunakan adalah bahan ajar sebelumnya yang telah digunakan guru dan masih relevan dengan kurikulum saat ini. Selain itu,

konten materi dan pengembangannya merujuk pada sumber-sumber lain serta pengembangan dari materi itu sendiri. Sumber referensi tersebut adalah:

- a. Buku Bahasa Inggris Kelas X SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud RI, 2014;
- b. Buku Bahasa Inggris untuk SMK/MAK Teknik Kelas X, Penerbit Pratama Mitra Aksara, 2010.
- c. LKS Bahasa Inggris SAKTI Kelas X, 2010;
- d. *Website* <http://www.wikipedia.com>.
- e. *Website* <http://www.esl.printables.com>

(d) Menyusun Unsur-Unsur *Worksheets*

Tahapan setelah seluruh materi terkumpul adalah menyusun unsur-unsur *worksheets*. Dalam tahapan ini, *worksheets* disusun sehingga tercipta suatu bahan ajar yang sistematis dan terurut dengan baik. Susunan *worksheets* mengikuti sistematika penyusunan komponen bahan ajar yang telah direkomendasikan oleh pakar.

(e) Proses *Editing*

Proses *editing* bertujuan untuk mereviu kembali desain produk awal sebelum diuji oleh para ahli. Dalam proses ini, dilakukan pengecekan ulang desain produk dari segi konten dan *layout*. Perbaikan dalam tahapan ini, yaitu:

- a. Perbaikan beberapa ejaan dalam penulisan kosa kata;
- b. Perubahan gambar-gambar yang kurang relevan dengan topik bahasan;
- c. Perubahan format halaman *worksheets*.

(f) Proses *Finishing*

Proses *finishing* meliputi proses cetak produk awal sehingga menjadi produk jadi dan siap untuk diujicobakan. Proses cetak dilakukan menggunakan *printer* dengan jenis cetakan berwarna. Setelah semua draf produk dicetak, dilanjutkan dengan penjilidan menggunakan jilid spiral plastik.

b. Hasil Telaah Pakar

Proses telaah pakar dilakukan oleh (1) ahli desain pembelajaran, (2) ahli materi, dan (3) ahli media pembelajaran. Berikut ini adalah hasilnya:

1) Hasil Telaah Ahli Desain Pembelajaran

Telaah ahli desain pembelajaran dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Variabel yang diuji adalah variabel pedagogi. Hasil uji ahli desain menunjukkan skor perolehan 45 atau termasuk kedalam kategori baik. Bila dikonversi kedalam persen, maka hasilnya adalah $(45/50) \times 100\% = 90\%$. Uji ini menunjukkan bahwa aspek-aspek validasi pedagogis yaitu panduan, pilihan, refleksi, eksplorasi, dan inovasi telah terpenuhi dengan baik. Dengan kata lain, pengembangan produk sudah berkualitas baik dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya

2) Hasil Telaah Ahli Materi Pembelajaran

Telaah ahli materi dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Variabel yang diuji adalah variabel metodologi, konstruk, dan konten. Hasil telaah ahli materi terkait validasi metodologi menunjukkan skor perolehan 59 atau termasuk dalam kriteria “baik”. Dalam persentase, hasilnya adalah

$(59/65) \times 100\% = 91\%$. Hasil ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek validasi metodologi seperti konten, kesesuaian, keaslian, tata letak, dan keterhubungan telah terpenuhi dengan baik.

Telaah ahli materi juga dilakukan dengan menguji validasi konten dan konstruk. Hasil perolehan telaah validasi konten dan konstruk menunjukkan skor 46 atau dalam persentase yaitu $(46/50) \times 100\% = 92\%$. Dengan kata lain, dilihat dari aspek konten dan konstruk, maka desain produk awal *worksheets* sudah dapat disebut valid karena telah memenuhi unsur-unsur validasi baik dari segi konten maupun konstruk yang melandasinya.

3) Hasil Telaah Ahli Media Pembelajaran

Telaah ahli media pembelajaran dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Variabel yang diuji adalah variabel psikologi. Hasil telaah ahli media pembelajaran menunjukkan skor perolehan 81 atau bila dikonversi dalam persen hasilnya adalah $(81/90) \times 100\% = 90\%$. Perolehan ini mengindikasikan bahwa unsur-unsur validasi psikologi yaitu pemikiran, kemandirian, pengembangan diri, kreativitas, dan kerja sama telah terpenuhi dengan baik dalam desain produk *worksheets* ini.

Berdasarkan hasil telaah pakar desain, materi, dan media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa desain produk awal *worksheets* telah teruji dengan baik dilihat dari aspek pedagogis, metodologis, konten dan konstruk, serta psikologis. Meskipun demikian, pencapaian hasil yang belum ideal 100% masih mengindikasikan bahwa perlu adanya konfirmasi serta diskusi lebih

lanjut untuk membahas saran dan masukan dari para ahli sebagai kolaborator dalam mendesain bahan ajar *worksheets* ini.

c. Hasil Pertemuan dengan Kolaborator

Pertemuan dengan kolaborator dilakukan untuk mendiskusikan dan menindaklanjuti hasil telaah pakar. Dalam hal ini dilakukan diskusi, konfirmasi, dan penyampaian saran atau masukan dari para ahli. Pertemuan dengan ahli desain pembelajaran, ahli materi, dan ahli media pembelajaran dilakukan secara terpisah karena keterbatasan waktu. meskipun begitu, tetap dilakukan konfirmasi antara saran dari satu ahli dengan ahli lainnya. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.3. Catatan Perbaikan Hasil Validasi Ahli Tahap I

| No. | Ahli | Catatan Perbaikan |
|-----|--|---|
| 1 | Ahli desain pembelajaran (Dr.Herpratiwi,M.Pd.) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Merubah beberapa prosedur pada "<i>teacher's guidance</i>" agar penerapan <i>worksheets</i> dapat lebih efisien 2. Revisi penulisan indikator pencapaian kompetensi. |
| 2 | Ahli materi (Ujang Suparman, M.A.,Ph.D.) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan beberapa struktur bahasa. 2. Perbaikan beberapa ejaan dan diksi 3. Menambahkan contoh-contoh ungkapan sebelum bagian aktifitas berbicara; 4. Menambahkan kata-kata yang masih belum diketahui artinya oleh siswa pada bagian <i>glosary</i> 5. Pencantuman pengguna <i>worksheets</i> pada bagian pengantar (<i>overview of the product</i>). 6. Mengganti informasi "<i>sport</i>" pada "<i>worksheet 1</i>" menjadi "<i>favorite costume and color</i>" karena informasi tentang <i>sport</i> tidak ada di teks audio monolog |
| 3 | Ahli media pembelajaran (Dr.Herpratiwi,M.Pd.) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pilihan gambar disesuaikan dengan topik bahasan dalam <i>worksheets</i>. 2. Sumber gambar dicantumkan dengan jelas. |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>3. Pencantuman institusi pengembang produk dan status produk sebagai hasil penelitian dan pengembangan pada <i>cover</i>.</p> <p>4. Pencantuman logo universitas Lampung pada <i>cover</i>.</p> |
|--|--|--|

Setelah dilakukan pertemuan kolaborator tahap I, maka desain produk awal direvisi untuk kemudian dikonsultasikan kembali kepada para ahli. Berikut adalah catatan hasil pertemuan tahap II.

Tabel 4.4. Catatan Perbaikan Hasil Validasi Ahli Tahap II

| No. | Ahli | Catatan Perbaikan |
|-----|---|--|
| 1 | Ahli desain pembelajaran (Dr.Herpratiwi,M.Pd.) | <i>Worksheets</i> telah layak digunakan. |
| 2 | Ahli materi (Ujang Suparman, M.A.,Ph.D.) | <i>Worksheets</i> telah layak digunakan. |
| 3 | Ahli media pembelajaran (Dr.Herpratiwi,M.Pd.) | <i>Worksheets</i> telah layak digunakan. |

Berdasarkan hasil pertemuan kolaborator tahap II, *worksheets* telah dinyatakan layak untuk digunakan oleh ketiga ahli. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu uji coba desain.

d. Hasil Uji Coba Desain

Pada bagian ini, akan dibahas hasil temuan pada (1) uji coba terbatas satu-satu; (2) uji coba terbatas kelompok kecil; (3) uji coba terbatas kelas.

1) Hasil Uji Coba Terbatas Satu-Satu

Tahapan Uji coba satu-satu dilakukan di 3 sekolah: 1) SMK Negeri 3 Metro; 2) SMK Kartikatama 1 Metro; dan 3) SMK Muhammadiyah 3 Metro. Hasil uji

coba satu-satu menunjukkan bahwa skor perolehan adalah 467, termasuk dalam kriteria cukup baik. Hasil konversi persentase adalah $(467/630) \times 100\% = 74,1\%$. Pada tahap ini juga diberikan tes berbicara Bahasa Inggris diakhir uji coba untuk melihat tingkat pencapaian siswa terkait materi yang disampaikan melalui *worksheets*. Berdasarkan hasil tes 9 orang siswa sebagai subjek uji coba, diperoleh capaian rata-rata nilai tes berbicara 64,7.

Dilihat dari aspek efisiensi waktu, pembelajaran berbicara menggunakan *worksheets* pada tahap uji coba satu-satu dilaksanakan sebagai berikut.

Tabel 4.5. Waktu yang Digunakan Pada Uji Coba Terbatas Satu-Satu

| Worksheet ke - | Materi | Waktu yang digunakan | |
|-----------------|---|----------------------|--------------|
| | | Waktu Uji Coba | Waktu Normal |
| 1 | <i>Expressing preference</i> | 60 menit | 90 menit |
| 2 | <i>Expressing preference</i> | 60 menit | 90 menit |
| 3 | <i>Expressing capabilitis/incapabilities</i> | 30 menit | 90 menit |
| 4 | <i>Expressing capabilitis/incapabilities, expressing preference, expressing derams/hopes for the future</i> | 75 menit | 90 menit |
| 5 | <i>expressing future dreams/hopes</i> | 90 menit | 90 menit |
| 6 | <i>expressing dreams/hopes for the future</i> | 60 menit | 90 menit |
| Total Pertemuan | | 375 menit | 540 menit |

Berdasarkan perhitungan waktu yang biasa digunakan pada proses pembelajaran sesuai jam pelajaran rasio efisiensinya diperoleh: $540 \text{ menit} / 540 \text{ menit} = 1,00$. Sedangkan perhitungan rasio efisiensi berdasarkan hasil uji coba satu-satu diperoleh nilai rasio efisiensi $540 \text{ menit} / 375 \text{ menit} = 1,44$. Berdasarkan klasifikasi nilai rasio efisiensi, maka pembelajaran berbicara Bahasa Inggris menggunakan bahan ajar *worksheets* termasuk dalam

klasifikasi efisiensi tinggi atau dapat dikatakan efisien. Nilai efisiensi dan klasifikasi dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Nilai Efisiensi dan Klasifikasi Uji Coba Terbatas Satu Satu

| Nilai Efisiensi | Klasifikasi | Tingkat Efisiensi |
|-----------------|-------------|-------------------|
| > 1 | Tinggi | Efisien |
| = 1 | Sedang | Cukup Efisien |
| < 1 | Rendah | Kurang Efisien |

Setelah dilakukan tahap uji coba satu-satu, dilakukan beberapa revisi produk yang dirangkum sebagai berikut:

1. Mengganti desain warna *cover* menjadi kuning, oranye, dan biru. Desain *cover* yang sebelumnya dibuat menggunakan aplikasi pembuat *cover* pada *microsoft word*, direvisi menggunakan program *corel draw*.
2. Mengganti kata “*sport*” menjadi “*favorite costume*” pada *worksheet* 1 halaman 6 karena deskripsi tentang “*sport*” tidak terdapat pada teks monolog.
3. Menambahkan format dadu dan pion pada *worksheet* 3 yang kemudian menjadi halaman 14 dan 15 yang sebelumnya tidak ada. Hal ini disebabkan siswa kesulitan untuk mencari dadu dan alat yang dapat digunakan sebagai pion pemain pada permainan “*Snake and Ladder*”.

2) Hasil Uji Coba Terbatas Kelompok Kecil

Tahapan uji coba terbatas kelompok kecil dilakukan di 3 sekolah: 1) SMK Negeri 3 Metro; 2) SMK Kartikatama 1 Metro; dan 3) SMK Muhammadiyah 3 Metro. Subjek penelitian masing-masing 6 siswa kelas X dari tiap sekolah.

Subjek terdiri dari masing-masing 2 orang siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah pada setiap sekolah.

Hasil analisis angket pada uji coba kelompok kecil menunjukkan nilai 1016, maka desain produk *worksheets* dapat dikategorikan “baik”. Dalam persentase hasilnya $(1016/1260) \times 100\% = 80,06\%$. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari hasil uji coba satu-satu. Setelah uji coba pembelajaran, siswa diberikan tes akhir berbicara Bahasa Inggris. Hasil tes 18 menunjukkan pencapaian rata-rata 70,3. Dilihat dari efisiensi waktu, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7. Waktu yang digunakan pada Uji Coba Terbatas Kelompok Kecil

| Worksheet ke - | Materi | Waktu yang digunakan | |
|-----------------|---|----------------------|--------------|
| | | Waktu Uji Coba | Waktu Normal |
| 1 | <i>Expressing preference</i> | 60 menit | 90 menit |
| 2 | <i>Expressing preference</i> | 60 menit | 90 menit |
| 3 | <i>Expressing capabilitis/incapabilities</i> | 45 menit | 90 menit |
| 4 | <i>Expressing capabilitis/incapabilities, expressing preference, expressing derams/hopes for the future</i> | 60 menit | 90 menit |
| 5 | <i>expressing dreams/hopes for the future</i> | 80 menit | 90 menit |
| 6 | <i>expressing dreams/hopes for the future</i> | 70 menit | 90 menit |
| Total Pertemuan | | 385 menit | 540 menit |

Perhitungan rasio efisiensi pada uji coba kelompok kecil diperoleh nilai $540 \text{ menit} / 385 \text{ menit} = 1,40$. Berdasarkan klasifikasi nilai rasio efisiensi, maka pembelajaran berbicara Bahasa Inggris menggunakan bahan ajar *worksheets* termasuk dalam klasifikasi efisiensi tinggi atau dapat dikatakan efisien. Nilai dan klasifikasi tingkat efisiensi dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas.

Berdasarkan hasil uji coba terbatas kelompok kecil, maka pengembangan bahan ajar *worksheets* dapat dilanjutkan ke tahap uji coba terbatas kelas.

Setelah dilakukan tahap uji coba terbatas kelompok kecil, peneliti melakukan beberapa revisi produk seperti di bawah ini:

1. Mengganti ilustrasi *background* pada *worksheet* 4 dengan ilustrasi yang lebih menarik dan dinamis.
2. Mengganti gambar-gambar pada “*worksheet* 2” agar jadi lebih menarik. Gambar sebelumnya dinilai terlalu sederhana oleh siswa.

3) Hasil Uji Coba Terbatas Kelas

Tahapan uji coba terbatas kelas kembali dilakukan di 3 sekolah: 1) SMK Negeri 3 Metro; 2) SMK Kartikatama 1 Metro; dan 3) SMK Muhammadiyah 3 Metro. Subjek penelitian masing-masing diambil 1 kelas dari tiap sekolah berdasarkan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan kemiripan karakteristik dan jumlah siswa.

Tabel 4.8. Subjek Uji Coba Terbatas Kelas.

| Nama Institusi | Jumlah Subjek |
|--------------------------|---|
| SMK Negeri 3 Metro | 20 siswa (Kelas X Teknik Konstruksi Batu Beton) |
| SMK Katikatama 1 Metro | 26 siswa (Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan B) |
| SMK Muhammadiyah 3 Metro | 21 siswa (Kelas X Keperawatan 2) |

Hasil analisis pada uji coba terbatas kelas menunjukkan perolehan nilai 3807, termasuk dalam kategori baik. Bila dikonversi dalam persen, hasilnya: $(3778/4690) \times 100\% = 81,2\%$. Siswa lalu diberikan tes berbicara setelah

tahapan uji coba. Hasil rata-rata tes subjek uji coba di 3 sekolah adalah 72,1.

Dilihat dari efisiensi waktu pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9. Waktu yang Digunakan pada Uji Coba Terbatas Kelas

| Worksheet ke - | Materi | Waktu yang digunakan | |
|-------------------|---|----------------------|-----------------|
| | | Waktu Uji Coba | Waktu Normal |
| 1 | <i>Expressing preference</i> | 60 menit | 90 menit |
| 2 | <i>Expressing preference</i> | 60 menit | 90 menit |
| 3 | <i>Expressing capabilitis/incapabilities</i> | 55 menit | 90 menit |
| 4 | <i>Expressing capabilitis/incapabilities, expressing preference, expressing derams/hopes for the future</i> | 60 menit | 90 menit |
| 5 | <i>expressing dreams/hopes for the future</i> | 80 menit | 90 menit |
| 6 | <i>expressing dreams/hopes for the future</i> | 75 menit | 90 menit |
| Total Pertemuan | | 400 menit | 540 menit |

Nilai rasio perhitungan waktu hasil uji coba terbatas kelas yaitu $540 \text{ menit} / 400 \text{ menit} = 1,35$. Maka, pembelajaran berbicara Bahasa Inggris menggunakan *worksheets* termasuk dalam klasifikasi efisiensi tinggi. Nilai dan klasifikasi tingkat efisiensi dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas. Berdasarkan hasil uji coba, maka pengembangan produk bahan ajar *worksheets* dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan. Tetapi sebelumnya, peneliti melakukan beberapa revisi produk seperti di bawah ini:

1. Mengganti warna latar pada *worksheet 2* agar lebih menarik.
2. Menambahkan daftar kosa kata (*glosaries*) pada *worksheet 1* karena beberapa siswa mendapati kesulitan untuk mengartikan kosa kata.

4.1.3 Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan dalam studi pengembangan ini berupa *worksheets*, yaitu lembar kerja siswa yang berisi rangkaian aktifitas yang bertujuan untuk peningkatan keterampilan berbicara. Nama produk adalah “*Worksheets for Communicative English Speaking*”. Jenis bahan ajar ini adalah bahan ajar cetak. Pengguna *worksheets* ini adalah pembelajar bahasa Inggris pada level *novice/basic* sesuai dengan jenjang pelevelan pada mata pelajaran bahasa Inggris di SMK.

Jenis cetakan produk menggunakan kertas berukuran A4 dan dijilid dengan jilid spiral besi menggunakan *hard cover* berwarna dan pada bagian belakang dilapisi kembali dengan *hard cover* berwarna oranye agar *worksheets* tidak mudah rusak. Materi yang dibahas pada *worksheets* adalah ungkapan-ungkapan fungsional untuk menyatakan pilihan, kemampuan/ketidakmampuan, dan harapan/impian sesuai dengan silabus Bahasa Inggris SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester 2 KTSP, KD: “Memahami kata-kata dan istilah asing serta kalimat sederhana berdasarkan rumus”.

Worksheets digunakan sebagai komplemen bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran berbicara Bahasa Inggris di kelas. *Worksheets* didesain secara interaktif dan komunikatif sehingga dapat mengatasi kekuarangan bahan ajar sebelumnya. *Worksheets* juga disusun berdasarkan analisis kebutuhan terkait kondisi dan potensi pembelajaran sehingga dapat berfungsi efektif, efisien, dan menarik.

Worksheets direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada saat kegiatan inti. *Worksheets* dapat diterapkan melalui metode

wawancara, diskusi, presentasi, dan permainan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang memandu berjalannya aktifitas melalui penggunaan *worksheets*. Selama kegiatan praktik berbicara berlangsung, guru berperan dalam proses supervisi dan pemberi bantuan bila siswa mengalami kesulitan. Pada akhir pembelajaran, guru berperan bersama-sama dengan siswa mereviu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengoreksi apabila terjadi kesalahan selama aktifitas praktik berbicara berlangsung. Berikut ini adalah penjelasan tentang unsur-unsur dalam *worksheets*:

a. Cover

Cover atau sampul *worksheets* memuat hal-hal sebagai berikut: a) judul bahan ajar yaitu *worksheets*; b) institusi pengembang produk yaitu Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Lampung; c) pengguna produk yaitu siswa-siswa kelas X SMK; d) kedudukan bahan ajar *worksheets* yaitu sebagai suplemen bahan ajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara; e) status produk sebagai hasil penelitian dan pengembangan; f) logo Universitas Lampung; dan g) gambar terkait keterampilan berbicara.

Desain awal *layout cover* berwarna dasar biru dengan gradasi dari muda ke gelap. Sedangkan setelah melalui proses uji desain, desain cover mengalami perubahan total. Warna *cover* diganti menjadi kuning, oranye, dan biru.

Desain *cover* yang sebelumnya dibuat menggunakan aplikasi pembuat *cover* pada *microsoft word*, direvisi menggunakan program *corel draw*. Gambar desain dapat dilihat pada lampiran produk.

b. *Overview of the Product*

Halaman ini berisi definisi, penjabaran umum tentang produk, dan tujuan pembuatan produk. Dalam *overview* ini pun dipaparkan bahwa penekanan dari aktifitas dalam *worksheets* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa. di bagian akhir, terdapat keterangan tentang waktu penyusunan dan nama pengembang produk.

c. *List of Content*

Bagian ini berisi daftar isi seluruh bagian produk *worksheets*. Secara spesifik dicantumkan sub judul setiap halaman dan nomor halamannya. Judul *worksheet 1 – worksheet 6* ditulis secara jelas sehingga pemakai dapat langsung memilih *worksheet* yang diperlukan.

d. *Summary of the Materials*

Summary of the Materials berisi ringkasan materi dari seluruh topik yang dibahas dalam produk. Terdapat tiga pokok bahasan yaitu *expressing preference, expressing capabilities/incapabilities, dan expressing hopes/dreams*. Selain penjabaran materi, dilengkapi juga dengan contoh-contoh kalimat untuk setiap ungkapan yang dibahas.

e. *Standard Competence, Basic Competences, and Indicators*

Bagian ini menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Tabel terakhir berisi indikator pencapaian kompetensi yang diturunkan dari

kompetensi dasar. Penulisan dari silabus yang menggunakan Bahasa Indonesia diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dengan pertimbangan bahwa pengguna sasaran adalah guru Bahasa Inggris. Selain itu, agar konsisten dengan isi produk yang menggunakan Bahasa Inggris.

f. *Worksheet 1: “My life, My choice”*

Worksheet 1 berisi aktifitas berbicara yang dimulai dengan kegiatan mendengarkan. Teks berisi deskripsi 2 orang saudara kembar dengan persamaan dan perbedaan yang mereka miliki. Siswa diminta untuk mendengarkan teks monolog (baik diputar menggunakan media audio maupun dibacakan langsung oleh guru) kemudian mencatat apa yang didengar di dalam *worksheet* ini. Hasil dari kegiatan mendengarkan itulah yang menjadi stimulus mereka untuk mempraktikkan kegiatan berbicara dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab.

g. *Worksheet 2: “What’s your Preference?”*

Worksheet ini berisi aktifitas siswa untuk menyatakan dan menanyakan pilihan yang dilakukan dengan cara interviu dengan teman-teman sekelas. Didalam *worksheet* ini, terdapat 8 buah pertanyaan tentang pilihan. Masing-masing pilihan disajikan dengan menampilkan 2 buah gambar yang sejenis untuk dipilih. Dibawah setiap gambar disediakan kotak kecil untuk menceklis pilihan. Pertama-tama, siswa diminta untuk mengisi pilihannya sendiri. Setelah semua pilihan siswa diisi, siswa diminta untuk berkeliling kelas

mewawancarai teman-temannya dengan pertanyaan yang sama. Hasil dari interviu tersebut kemudian dipresentasikan di depan kelas.

h. *Worksheet 3: “Snake and Ladder”*

Worksheet 3 ini bentuknya mirip dengan permainan ular tangga. *Worksheet 3* terdiri dari beberapa bagian yaitu: 1) *game board* atau papan permainan yang berisi instruksi, perintah, pertanyaan yang menjadi inti dari permainan; 2) *question cards* atau kartu pertanyaan; 3) *players* berupa pion-pion yang akan menjadi pemain; 4) *dice format* atau lembar kerangka dadu yang dapat digunting dan dibentuk menjadi dadu permainan.

i. *Worksheet 4: “What can You Do?”*

Worksheet 4 berisi aktifitas berbicara siswa untuk mempraktikkan ungkapan kemampuan/ketidakmampuan. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa mampu mengungkapkan, menanyakan, dan merespon ungkapan kemampuan/ketidakmampuan. Aktifitas dalam *worksheet 4* disusun dalam bentuk 25 pertanyaan tentang kemampuan seseorang dalam 25 tabel yang disusun secara mendatar dan menurun.

Prosedur berbicara dalam *worksheet* ini adalah pertama-tama siswa diminta untuk mewawancarai teman sekelasnya dan mencari informasi tentang siapa teman yang mampu melakukan hal yang tertulis di dalam kotak-kotak dialog. Siswa kemudian diminta menyusun hasil wawancara secara vertikal, diagonal, atau horizontal. Siswa yang tercepat dapat menemukan informasi di kelas akan menjadi pemenang dari permainan ini.

j. *Worksheet 5: "DreamTree"*

Worksheet ini disusun agar siswa dapat mempraktikkan ungkapan menyatakan impian/harapan di masa yang akan datang. Aktifitas dalam *worksheet* ini dilakukan secara berkelompok. Stimulus aktifitas berbicara dimulai dengan meminta siswa menuliskan impian/harapan mereka bagi negara Indonesia di masa yang akan datang. Mereka diberikan waktu untuk berdiskusi dan menuliskan impain/harapan tersebut di pohon impian (*dream tree*). Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan dikomentari oleh kelompok yang lain.

k. *Worksheet 6: "Horoscope Prediction"*

Penekanan bahasa dalam *worksheet* ini adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan harapan di masa yang akan datang. *Horoscope prediction* dapat diterapkan menggunakan metode permainan. Siswa diminta untuk melengkapi prediksi tentang masa depan temannya berdasarkan pernyataan yang telah disediakan dalam *worksheet*. setelah semua pernyataan diisi dengan lengkap, siswa diminta untuk mengungkapkannya di secara verbal.

l. *Learning Sources*

Halaman ini berisi sumber belajar yang berfungsi sebagai referensi isi materi *worksheets*. Sumber belajar berupa buku, audio, dan situs-situs di internet. Untuk referensi gambar-gambar pada *worksheet 2* juga terdapat di halaman ini karena gambar yang ditampilkan pada *worksheet 2* terlalu kecil, sehingga

sumber referensi dituliskan di halaman ini. Hasil produk secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

4.1.4 Hasil Uji Coba Lapangan (Tes Berbicara Bahasa Inggris)

Uji coba lapangan dilaksanakan di SMKN 3 Metro melalui metode penelitian eksperimen. Desain penelitian adalah *quasi experimental nonequivalent control group design*. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *non-probability sampling* secara *purposive sampling* dengan pertimbangan mendapatkan sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan karakteristik yang paling homogen baik dari segi usia, jumlah, gender, dan kemampuan awal. Sampel kelas eksperimen yaitu siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) B berjumlah 27 siswa dan sebagai kelas kontrol yaitu Kelas X Teknik Gambar Bangunan (TGB).

Uji lapangan bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Pengukuran efektifitas pembelajaran dilakukan melalui tes berbicara Bahasa Inggris. Langkah awal yaitu melakukan *pre-test* baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal berbicara Bahasa Inggris siswa. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan *treatment* atau perlakuan yaitu kegiatan pembelajaran berbicara Bahasa Inggris menggunakan *worksheets*. Sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak menggunakan *worksheets* atau hanya menggunakan buku pegangan guru dan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan bermain peran seperti biasanya. Tahapan akhir memberikan *post-test* untuk mengukur perbandingan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Instrumen tes berbicara dilakukan melalui metode wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait topik bahasan dalam kompetensi dasar ke-7. Tes berbicara dinilai oleh dua orang penilai (*rater*) dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penilaian yang valid dan reliabel. Berikut adalah hasil pre-tes berbicara Bahasa Inggris antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.10. Hasil Pre-tes Berbicara Bahasa Inggris antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimental

| | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Sig. (2 tailed) |
|-------|---------------------|----|-------|----------------|-----------------|-----------------|
| Score | Kelas Kontrol | 23 | 59.15 | 8.78 | 1.83 | .14 |
| | Kelas Eksperimental | 27 | 55.44 | 8.78 | 1.69 | |

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai tes rata-rata kelas kontrol adalah 59,15 sedangkan kelas eksperimen adalah 55,44. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal berbicara Bahasa Inggris antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tingkat kepercayaan 95% ($.14 > 0.05$). oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan awal kedua kelompok subjek homogen sehingga dapat dijadikan acuan untuk melihat perbedaan hasil setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran berbicara menggunakan *worksheets* pada kelas eksperimen dan bahan ajar buku teks pada kelas kontrol, maka kedua kelompok diberikan post-tes, berupa tes berbicara Bahasa Inggris. Post-tes dilakukan di akhir pembelajaran dan dinilai oleh 2 orang penguji. Berikut adalah hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 4.11. Hasil Post-tes Berbicara Bahasa Inggris antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimental

| | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Sig. (2 tailed) |
|-------|---------------------|----|-------|----------------|-----------------|-----------------|
| Score | Kelas Kontrol | 23 | 62.60 | 9.93 | 2.07 | 0.00 |
| | Kelas Eksperimental | 27 | 75.14 | 7.37 | 1.41 | |

Hasil post-tes menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas kontrol adalah 62,60 sedangkan kelas eskperimen 75,14. Uji signifikansi (*sig. 2 tailed*) menunjukan nilai 0.00. hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, ada perbedaan yang signifikan antara nilai yang dicapai oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen ($0.00 < 0.05$). Artinya, perbedaan perlakuan yaitu penggunaan bahan ajar *worksheets* di kelas eksperimen telah terbukti secara nyata dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa. dengan kata lain, hasil uji statistik menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji statistik selanjutnya dilakukan untuk mengukur tingkat reliabilitas hasil tes berbicara Bahasa Inggris pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai yang diberikan oleh penguji pertama dan penguji kedua. Uji reliabilitas dilakukan pada level signifikansi 0.01 atau tingkat kepercayaan 99%. Tabel berikut menunjukan hasilnya secara rinci:

Tabel 4.12. Koefisien Reliabilitas Tes Berbicara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

| Kelas/Jenis Tes | Pre-tes | Post-tes |
|-----------------|---------|----------|
| Kontrol | .944 | .949 |
| Eksperimen | .753 | .880 |

Hasil uji statistik reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas pre-tes pada kelas kontrol adalah .944 yang berarti hasil tes oleh kedua penguji sangat reliabel. Begitupun dengan hasil post-tes yang menunjukkan koefisien .949. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh siswa diyakini konsisten merefleksikan kemampuan yang sesungguhnya. Sedangkan untuk koefisien reliabilitas hasil pre-tes kelas eksperimen menunjukkan angka .753 yang berarti hasil tes reliabel. Koefisien reliabilitas hasil post-tes adalah .880 juga mengindikasikan bahwa hasil tes siswa yang diberikan oleh kedua penguji dapat dipercaya karena berdasarkan perhitungan statistik, hasilnya akurat dan konsisten.

4.1.5 Hasil Uji Lapangan (Efisiensi Pembelajaran)

Pada tahap uji lapangan juga dilakukan pengukuran efisiensi pembelajaran. Ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi pembelajaran berbicara menggunakan bahan ajar *worksheets*. Tingkat efisiensi diukur menggunakan angket yang diberikan kepada subjek penelitian eksperimen dan perbandingan perhitungan waktu pembelajaran antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sub variabel yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan dalam angket adalah: 1) usaha belajar siswa; 2) prestasi belajar siswa; 3) harapan dan keinginan siswa terkait bahan ajar; dan 4) efisiensi pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan instrumen angket yang diberikan kepada subjek pada kelas eksperimental setelah *post-test*, diperoleh skor pengukuran efisiensi pembelajaran 1312. Bila dikonversi kedalam persentase, hasilnya adalah $(1312/1620) \times 100\% = 80,1\%$ yang termasuk kedalam kategori efisien. Hasil angket mengindikasikan bahwa penggunaan *worksheets* efisien dalam meningkatkan keterampilan

berbicara Bahasa Inggris siswa dilihat dari aspek usaha belajar siswa, prestasi belajar siswa, harapan dan keinginan siswa terkait bahan ajar, dan efisiensi pencapaian hasil belajar.

Sedangkan dilihat dari efisiensi waktu pembelajaran, diperoleh hasil seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13. Waktu yang Digunakan pada Uji Coba Terbatas Kelas

| Worksheet ke - | Materi | Waktu yang digunakan | |
|-----------------|---|----------------------|--------------|
| | | Waktu Uji Coba | Waktu Normal |
| 1 | <i>Expressing preference</i> | 60 menit | 90 menit |
| 2 | <i>Expressing preference</i> | 60 menit | 90 menit |
| 3 | <i>Expressing capabilitis/incapabilities</i> | 60 menit | 90 menit |
| 4 | <i>Expressing capabilitis/incapabilities, expressing preference, expressing derams/hopes for the future</i> | 60 menit | 90 menit |
| 5 | <i>expressing dreams/hopes for the future</i> | 80 menit | 90 menit |
| 6 | <i>expressing dreams/hopes for the future</i> | 80 menit | 90 menit |
| Total Pertemuan | | 410 menit | 540 menit |

Nilai rasio perhitungan waktu hasil uji coba terbatas kelas yaitu $540 \text{ menit}/410 \text{ menit} = 1,32$. Maka, pembelajaran berbicara Bahasa Inggris menggunakan *worksheets* termasuk dalam klasifikasi efisiensi tinggi. Nilai dan klasifikasi tingkat efisiensi dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas.

4.1.6 Hasil Uji Lapangan (Daya Tarik Pembelajaran)

Pengukuran daya tarik pembelajaran berbicara menggunakan bahan ajar *worksheets* juga dilakukan pada saat uji eksperimen atau uji lapangan. Metode

pengumpulan data dilakukan melalui pengisian angket oleh subjek pada kelas eksperimen. Subjek pada kelas kontrol tidak diberikan instrumen angket karena pembelajarannya sama sekali tidak menggunakan *worksheets*.

Variabel yang diukur terkait daya tarik pembelajaran adalah 1) kualitas isi; 2) kualitas metode penyajian; 3) penggunaan ilustrasi; 4) lingkungan belajar aktif; 5) kualitas fisik; dan 6) kepuasan siswa. Hasil pengukuran daya tarik pembelajaran adalah 1461 atau termasuk kedalam kriteria “menarik”. Bila dikonversi kedalam persen maka hasilnya adalah $(1461/1755) \times 100\% = 83,2\%$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbicara Bahasa Inggris menggunakan bahan ajar *worksheets* memiliki daya tarik pembelajaran yang baik.

Selain pertanyaan tertutup pada angket efisiensi dan daya tarik pembelajaran, terdapat juga satu pertanyaan terbuka berupa catatan khusus oleh siswa. Pada bagian ini, siswa diminta untuk menuliskan komentar tentang hal-hal yang dialami selama pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai bahwa *worksheets* telah membuat pemahaman mereka terkait keterampilan berbicara menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Pada bagian catatan khusus, berikut adalah komentar beberapa siswa:

1. “*Worksheets* ini sangat begitu enak dipahami”, (Fery Anwar).
2. “ini membuat saya cepat belajar Bahasa Inggris dengan baik dan lancar. Dan cara mengajarnya mudah dipahami”, (Hendri S.).
3. “Pembelajaran seperti sangat saya suka karena mudah dipahami”, (Marselius).
4. “Pembelajarannya sangat menarik dan membuat saya tertarik belajar Bahasa Inggris”, (Ilham Dikrullah).

5. “Metode pembelajaran ini cukup baik dan tidak cepat membuat jenuh. Siswa yang malas belajarpun akan termotivasi dengan pembelajaran seperti ini”, (Damar Hardian Adi).
6. “*Worksheets is funny, interactive, communicative, and amazing*”, (Andik Tri Wibowo).

Setelah dilaksanakan uji lapangan, peneliti melakukan beberapa revisi produk, yaitu:

1. Pemberian nomor urut pada *worksheet* 1 (hal. 6) , *worksheet* 2 (hal. 9), *worksheet* 4 (hal. 16), dan *worksheet* 6 (hal. 20) untuk memudahkan pelaksanaan aktifitas berbicara dan pada saat pembahasan materi.
2. Perbaiki kosa kata pada *worksheet* 4 (hal. 16) yaitu penghapusan artikel “*the*” pada kata “*the piano*” dan “*the dishes*”.
3. Perbaiki warna, desain latar, dan jenis huruf pada *cover* yaitu pemilihan warna dan jenis huruf tidak lebih dari tiga pilihan.
4. Mengganti gambar pohon pada *worksheet* 5 (halaman 18).

4.2 Pembahasan

Bagian ini akan membahas kajian hasil penelitian tentang (1) kondisi dan potensi pembelajaran; (2) analisis proses pengembangan dan uji coba produk; (3) deskripsi produk yang dihasilkan; (4) hasil tes berbicara Bahasa Inggris; (5) analisis efisiensi pembelajaran; (6) analisis daya tarik pembelajaran.

4.2.1 Kondisi dan Potensi Pembelajaran

Berdasarkan analisis kebutuhan dan kondisi pembelajaran, hasil analisis pengembangan KD dalam LKS menunjukkan bahwa dari aspek linguistik,

penggunaan kosa kata yang digunakan sesuai dengan level penguasaan siswa. Hal ini didukung oleh pemahaman siswa pada lima sampai enam kosa kata dari per sepuluh kosa kata yang digunakan dalam LKS. Aspek ide dan tata bahasa dinilai masih belum memuat ide-ide yang relevan dengan indikator sehingga tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan optimal. Sebagai contoh, pada bab tiga terkait KD yang dikaji, terdapat struktur tentang kalimat pengandaian *conditional sentence* yang tidak relevan dengan indikator.

Dalam aspek penggunaan tata bahasa, masih terdapat beberapa kesalahan yang seharusnya sudah tidak terjadi lagi. Sebagai contoh, dalam kalimat “*I’d rather play badminton better than tennis*”. Masih terdapat kesalahan dalam penggunaan kata “*better*” yang seharusnya tidak ada dan kurangnya kata “*play*” di depan kata “*tennis*” sehingga hal yang dibandingkan menjadi tidak seimbang. Kalimat seharusnya adalah “*I’d rather play badminton than play tennis*”. Dilihat dari aspek pengucapan, bahan ajar LKS yang tidak memuat contoh bagaimana mengucapkan kosa kata terutama kosa kata yang sulit bagi siswa seperti adanya penulisan cara pengucapan maupun dengan menggunakan simbol fonetik (*phonetic symbol*) akan membuat siswa mengalami salah pengucapan.

Hasil analisis terkait aspek sociolinguistik menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar masih belum memuat konteks kapan, dimana, bagaimana, dan dalam situasi apa bahasa tersebut diucapkan. Hal ini dapat menyulitkan siswa untuk berpikir secara kontekstual dan menghubungkan ungkapan berbicara tersebut dengan situasi kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Secara umum, kondisi bahan ajar LKS tentang KD “memahami kata-kata dan istilah asing serta kalimat sederhana berdasarkan rumus” mengindikasikan bahwa masih sangat diperlukan adanya pengembangan bahan ajar LKS/*worksheets* dengan kualitas yang lebih baik dilihat dari aspek linguistik terkait ide, kosa kata, tata bahasa, dan pengucapan maupun sosiolinguistiknya.

Sementara itu, analisis kebutuhan bahan ajar LKS menunjukkan bahwa tidak tersedianya bahan ajar yang didesain khusus untuk pembelajaran berbicara menyebabkan pembelajaran seringkali dilakukan tanpa memberikan bahan ajar cetak kepada siswa. Siswa hanya diminta untuk mencatat materi kemudian mengerjakan latihan. Kegiatan mencatat ini memerlukan waktu yang cukup lama sehingga alokasi waktu untuk siswa berlatih berbicara menjadi sangat sedikit. Hal ini dimungkinkan karena LKS tidak didesain untuk membuat siswa dapat berkomunikasi dengan aktif. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa materi untuk pembelajaran berbicara didesain dengan cara konvensional yaitu memberikan topik materi, penjelasan, contoh-contoh, dan latihan yang sifatnya sangat tekstual.

Sementara itu, kondisi pembelajaran Bahasa Inggris dilihat dari aspek sumber daya manusia (guru), dinilai memadai karena sudah sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Hanya saja, keinginan dan minat guru untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar masih sangat rendah. Observasi pelaksanaan juga mengindikasikan bahwa guru hanya menggunakan buku teks dalam kegiatan pembelajaran, walaupun didalamnya terdapat banyak materi yang tidak sesuai dengan pembelajaran berbicara dan kontennya sangat tekstual.

Sumber belajar laboratorium bahasa juga sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi karena alih fungsi menjadi ruang kelas. Kondisi perpustakaan dari segi fisik dan kelengkapan secara umum dinilai baik, tetapi untuk pembelajaran Bahasa Inggris masih dinilai kurang memadai karena belum mampu melayani keperluan buku teks sejumlah siswa. Sementara itu, pencapaian hasil belajar siswa masih rendah, terutama pada keterampilan berbicara. Hal ini mengisyaratkan bahwa terjadi kekurangan sumber belajar pada siswa, sehingga pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran berbicara menjadi sangat penting.

Kondisi lainnya terlihat bahwa siswa memiliki ketertarikan dan motivasi yang rendah dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan implementasi metode pembelajaran yang masih konvensional dan ketersediaan bahan ajar yang belum memadai. Kondisi ini kemudian menjadi hambatan pembelajaran baik bagi siswa maupun guru. Tetapi di sisi lain juga menjadi potensi untuk dikembangkannya bahan ajar yang didesain khusus untuk dapat memfasilitasi siswa meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggrisnya.

Bahan ajar yang merupakan salah satu aspek pembelajaran diyakini dapat memberikan dampak yang positif terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan ide Hertika (2008:3) bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem dan untuk dapat mengembangkan sistem pembelajaran tersebut diperlukan pengembangan kurikulum, pengembangan bahan ajar, pengembangan program televisi, audio, atau video, dan pengembangan kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis di atas mengindikasikan bahwa siswa masih memerlukan perlakuan khusus dalam belajarnya. Siswa memerlukan bahan ajar yang dapat membuat

mereka aktif dan komunikatif dalam menggunakan Bahasa Inggris. Siswa pun masih memerlukan bahan ajar yang terjangkau dan berkualitas baik. Ketersediaan buku teks di sekolah juga belum mencukupi, oleh karena itu alternatif bahan ajar *worksheets* yang berupa lembaran-lembaran kerja dinilai lebih praktis, mudah, dan murah untuk digunakan.

Sementara itu, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat potensi yang muncul di SMKN 3 Metro untuk pengembangan *worksheets*. Potensi tersebut dapat dilihat dari tersedianya beberapa bahan ajar yang dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan *worksheets*. Selain itu, tersedia pula sarana dan prasarana pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengembangan dan penggunaan *worksheets* seperti sarana multimedia, fasilitas akses internet, dan perpustakaan. Penerapan metode pembelajaran berbicara seperti ceramah, tanya jawab, dan bermain peran juga kemudian dapat menjadi model awal bagi penerapan *worksheets* yang menuntut guru untuk dapat mengaplikasikan metode lainnya yaitu diskusi, wawancara, presentasi, dan permainan. Hal dimungkinkan karena latar belakang guru bahasa Inggris yang berasal dari institusi keguruan dimana pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran telah disampaikan.

Berdasarkan kajian analisis mengenai kondisi dan potensi yang ada di SMKN 3 Metro, maka dapat dikatakan bahwa pengembangan *worksheets* adalah hal sangat tepat. *Worksheets* dapat menjawab keterbatasan dan permasalahan terkait kondisi pembelajaran berbicara yang terjadi selama ini. Di lain pihak, *worksheets* juga dikembangkan berdasarkan potensi yang ada dan produknya digunakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara siswa.

4.2.2. Analisis Proses Pengembangan dan Uji Coba Produk

Produk yang dikembangkan telah memenuhi prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Dilihat dari landasan teori belajar kognitif, pengembangan bahan ajar *worksheets* didesain agar siswa dapat mengamati dan memperoleh informasi yang tersedia dalam *worksheets* yang berupa teks, audio, gambar-gambar, ilustrasi, dan lainnya. Informasi tersebut dapat dihubungkan dengan latar belakang pengetahuan yang dimiliki dan situasi kehidupan nyata mereka. Dengan konsep ini, maka siswa dapat mengembangkan struktur kognitifnya dan memperoleh pengetahuan baru mengenai keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

Sejalan dengan teori kognitif yang digagas oleh Piaget, *worksheets* didesain agar siswa dapat berpikir abstrak dan dapat mengambil kesimpulan. Sebagai contoh, pada *worksheet 6*, siswa diminta untuk memprediksi masa depan teman-temannya dengan menuliskan hal-hal yang mungkin terjadi pada teman-temannya kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Dalam hal ini, kemampuan berpikir abstrak siswa dapat terlatih dengan menalar hal-hal tentang harapan-harapan di masa yang akan datang yang pada saat ini belum pernah dialaminya. Selain itu, melalui *worksheet 6* ini, siswa dilatih untuk dapat menarik kesimpulan berdasarkan informasi tentang prediksi masa depan yang didapatnya. Maka, dapat dikatakan bahwa penggunaan *worksheet* memberikan kontribusi positif pada perkembangan kognitif siswa.

Worksheets yang didesain untuk meningkatkan keterampilan berbicara ini pun telah berfungsi sebagai media pembelajaran bagi siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya. Siswa secara mandiri mengkonstruksi

pengetahuannya melalui aktifitas berbicara seperti wawancara, diskusi, presentasi, permainan, dan kegiatan-kegiatan lain.

Sebagai contoh, ketika siswa diminta untuk berkeliling kelas mewawancara temannya berdasarkan ungkapan menyatakan pilihan (*expressing preference*). Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk bertanya dan merespon menggunakan pola kalimat tanya tentang ungkapan menyatakan pilihan. Aktifitas berbicara yang diulang-ulang secara otomatis membuat pengetahuan siswa tentang bagaimana mengungkapkan "*preference*" terbentuk. Siswa mengkonstruksi pola ungkapan dan kemudian menyimpan didalam memorinya sehingga terbentuk pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan ide dari teori konstruktivisme bahwa para pebelajar tidak menerima begitu saja pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi mereka aktif membangun pengetahuan secara individual (Haryanto, 2013: 4).

Dilihat dari aspek metodologis, konten, dan konstruk, *worksheets* telah memenuhi fungsinya sebagai bahan ajar yang dapat memfasilitasi pencapaian keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa baik dari unsur linguistik maupun sociolinguistik. Dari aspek linguistik, melalui *worksheets*, siswa belajar kosa kata, ungkapan-ungkapan, dan tata bahasa baru. Sedangkan dipandang dari aspek sociolinguistik, melalui *worksheets*, siswa belajar mempraktikan ungkapan berbicara tersebut sehingga mereka dapat mengetahui konsep bagaimana, dimana, dan kapan ungkapan-ungkapan tersebut digunakan. Pembahasan secara rinci dapat dilihat di bagian pembahasan hasil tes berbicara pada bagian selanjutnya.

Desain *worksheets* juga dinilai baik dalam tahapan uji coba baik uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Hal ini

mengindikasikan bahwa *worskheets* telah memenuhi standar aspek-aspek kualitas bahan ajar seperti kualitas isi, kualitas metode penyajian, penggunaan bahasa, penggunaan ilustrasi, kualitas kelengkapan/bahan penunjang, kualitas fisik, dan efektifitas penggunaan.

Dilihat dari aspek efisiensi waktu, pembelajaran berbicara menggunakan bahan ajar *worksheets* dinilai efisien dengan klasifikasi tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan *worksheets* ini dapat membuat proses pencapaian keterampilan berbicara menjadi lebih cepat. Penurunan nilai rasio disebabkan oleh bertambahnya jumlah subjek yang tentunya memerlukan waktu perlakuan yang lebih lama. Tetapi, secara keseluruhan, proses pembelajaran dapat dikatakan efisien. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengembangan produk *worksheets* sejauh ini sudah berjalan dengan baik dan dapat dilanjutkan pada tahapan uji coba selanjutnya yaitu uji coba lapangan.

4.2.3 Kajian Produk yang dihasilkan

Berdasarkan hasil pengembangan dan uji coba, diperoleh hasil produk bahan ajar *worksheets* yang digunakan untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa. Dalam hal ini, *worksheets* berperan sebagai komplemen bahan ajar keterampilan berbicara untuk melengkapi bahan ajar yang sudah ada. *Worksheets* merupakan sarana bagi siswa untuk dapat mempraktikkan berbagai macam fungsi ungkapan bahasa Inggris, dalam hal ini adalah ungkapan untuk menyatakan pilihan (*expressing preferences*), ungkapan untuk menyatakan kemampuan dan ketidakmampuan (*expressing capability/incapability*), serta ungkapan untuk menyatakan harapan dan impian (*expressing dreams/hopes*).

Worksheets juga didesain agar pengetahuan siswa tentang aspek keterampilan berbicara dapat bertambah baik dari aspek linguistik maupun sociolinguistik. Dilihat dari aspek linguistik, desain *worksheets* telah dibuat agar memungkinkan siswa dapat mengembangkan idenya tentang suatu topik bahasan. Kemudian informasi tentang kosakata, tata bahasa, dan cara pengucapan juga diberikan di dalam *worksheets*. Dilihat dari aspek sociolinguistik, *worksheets* didesain untuk dapat digunakan siswa dalam berlatih ungkapan-ungkapan berbicara seolah-olah siswa berkomunikasi secara ril. Hal ini tentu saja membuat siswa memahami kapan, dimana, dan bagaimana bahasa tersebut diungkapkan dalam konteks berkomunikasi secara langsung.

Dalam penggunaan *worksheets*, guru dituntut untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa, yaitu melalui metode wawancara, diskusi, presentasi, dan permainan. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini berubah dari seorang sumber belajar, menjadi fasilitator. Guru bertugas untuk memberikan instruksi bagaimana menggunakan *worksheets*, memberikan contoh ungkapan, tata bahasa, dan cara pengucapan, serta mengawasi dan memberikan bantuan bagi siswa pada saat praktik berbicara bila diperlukan. Dalam hal ini, siswa dituntut menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Guru pun memiliki andil yang besar sebagai perencana pembelajaran agar siswanya dapat berpartisipasi dengan baik.

Meskipun kuantitas materi yang dikembangkan dalam *worksheets* pada studi ini hanya mengambil salah satu KD, tetapi tetap tidak mengurangi nilai bahwa *worksheets* adalah salah satu inovasi alternatif bahan ajar yang baik dan berperan

penting untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini sejalan dengan gagasan Smaldino (2011:4) bahwa inovasi dalam penggunaan media pembelajaran dapat memperluas kesempatan belajar siswa. Peranan bahan ajar juga sebagai suplemen yang mendukung proses pembelajaran siswa.

4.2.4 Efektifitas Pembelajaran (Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris)

Hasil uji efektifitas pembelajaran pada tahapan uji lapangan mengindikasikan bahwa penggunaan *worksheets* telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dimungkinkan terjadi karena intervensi dari penggunaan *worksheets* yang secara nyata telah membuat siswa-siswa belajar berbicara secara lebih aktif, interaktif, dan komunikatif dibandingkan aktifitas pembelajaran pada kelas kontrol. Melalui stimulus panduan *worksheets*, keterampilan berbicara siswa dapat tergali. Siswa dilibatkan secara aktif untuk berbicara seperti bertanya, merespon, mendeskripsikan, menganalisis, mengungkapkan ide/opini, dan sebagainya.

Peranan *worksheets* sebagai stimulus siswa untuk berbicara sejalan dengan ide teori behavioristik yang menekankan adanya stimulus agar siswa mampu merespon. Selain itu, aktifitas berbicara yang dilakukan secara berulang juga membuat siswa memperoleh penguatan. Hal ini sesuai dengan ide Kristianty, (2006: 1) yang mengatakan bahwa teori behaviorisme meyakini pembelajaran bahasa berhubungan dengan interaksi antara stimulus dan respon dengan proses penguatannya. Penguatan diperkuat oleh situasi yang dikondisikan secara berulang-ulang.

Sementara itu, kegiatan praktik berbicara siswa pada saat menginterview dan merespon pertanyaan dari temannya memperlihatkan kegiatan yang sangat interaktif dan komunikatif. Siswa-siswi terlihat serius dan antusias dalam menggunakan ungkapan-ungkapan berbicara tersebut. Mereka memahami setiap pertanyaan dan mereponnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan ide bahwa penggunaan *worksheets* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dilihat dari aspek sosiolinguistik. Aspek tersebut meliputi penguasaan bagaimana, dimana, dan kapan bahasa itu digunakan.

Hasil positif yang ditunjukkan dalam studi ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Ampa (2013). Studi penelitian dan pengembangan materi pembelajaran kontekstual ini melaporkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen secara signifikan meningkat dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Persamaan dari kedua studi ini adalah sama-sama menghasilkan bahan ajar untuk pembelajaran berbicara yang kontekstual, disesuaikan dengan kondisi nyata kehidupan siswa. Selain itu, kedua studi juga mengukur tingkat validitas bahan ajar yang dihasilkan secara pedagogis, metodologis, dan psikologis. Perbedaannya adalah tidak adanya pengukuran efisiensi dan daya tarik pembelajaran pada studi terdahulu tersebut seperti yang dilakukan pada studi ini.

Pengembangan *worksheets* dalam studi ini telah menempatkan keterampilan berbicara sebagai *major skill* atau keterampilan utama yang distimulus oleh 3 keterampilan lainnya yaitu mendengar, membaca, dan menulis (*minor skills*) secara terintegrasi. Meskipun demikian, pada prosesnya pengembangan *worksheets* lebih didominasi oleh stimulus yang berasal dari kegiatan mendengarkan dan menulis. Sangat sedikit sekali kegiatan berbicara yang dimulai

dengan membaca teks secara utuh. Oleh karena itu, siswa yang senang membaca menjadi kurang terwakili pada studi ini. Tetapi, secara keseluruhan pengembangan *worksheets* dapat dikatakan efisien untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

4.2.5 Efisiensi Pembelajaran

Berdasarkan analisis efisiensi pembelajaran, penggunaan *worksheets* dalam pembelajaran berbicara terbukti efisien. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *worksheets* telah memotivasi siswa dan mendorong siswa untuk dapat mempraktikkan keterampilan berbicara Bahasa Inggrisnya secara aktif di dalam kelas. Penggunaan *worksheets* juga telah membuat pembelajaran keterampilan berbicara memerlukan waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan bahan ajar buku teks. Hal ini dikarenakan desain *worksheets* yang lebih singkat dan kontekstual sehingga lebih memudahkan siswa untuk memahaminya.

Penggunaan *worksheets* juga dinilai efisien untuk pembelajaran keterampilan berbicara dilihat dari aspek prestasi belajar siswa. Data menunjukkan bahwa *worksheets* meningkatkan keterampilan berbicara siswa tentang ide, kosa kata, tata bahasa (*grammar*) Bahasa Inggris. *Worksheets* juga dinilai efisien dalam meningkatkan keterampilan berbicara tentang kapan, dimana, dan bagaimana menggunakan ungkapan berbicara Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan pemilihan konten dalam *worksheets* yang secara terstruktur disusun untuk memberikan pemahaman siswa tentang ungkapan berbicara bahasa Inggris disertai dengan ilustrasi dan perencanaan praktik berbicara secara kontekstual.

Sebagai ilustrasi, dalam pembelajaran berbicara menggunakan *worksheet 1* yang berjudul “*My Life, My Choice*”, siswa-siswa terlihat sangat antusias dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan diskusi judul *worksheet* yaitu tentang “hidup dan pilihan”. Ilustasi cerita si kembar “Elly dan Sarah” yang dibahas dalam *worksheet* membuat siswa terlibat dalam diskusi yang aktif untuk menyatakan pendapat dan dihubungkan dengan kehidupan nyata mereka. Hal ini membuat penguasaan ungkapan “*expressions of preference*” atau mengungkapkan pilihan menjadi lebih mudah dan lebih kontekstual.

Selain itu, penggunaan *worksheets* dalam pembelajaran berbicara dinilai efisien untuk memenuhi harapan dan keinginan siswa untuk dapat berbicara dengan baik dan lancar. Hal ini dimungkinkan karena dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *worksheets*, semua siswa diberikan peran dan kesempatan yang sama untuk mempraktikkan keterampilan berbicaranya, baik secara berpasangan antar siswa dan guru kemudian siswa dengan siswa, maupun secara berkelompok.

Worksheets pun dinilai efisien untuk memenuhi perbedaan gaya belajar siswa baik secara auditif, visual, maupun kinestetik. Pebelajar auditif dapat belajar dengan cara mendengarkan rekannya berbicara dalam wawancara, diskusi, presentasi, dan permaian sebelum kemudian meresponnya. Stimulus bagi tipe pebelajar auditif pun diakomodir dengan desain *worksheet* yang dimulai dengan kegiatan mendengarkan *listening script* (naskah mendengarkan) yang berupa teks monolog pada *worksheet 1*.

Perolehan tingkat efisiensi yang lebih besar terlihat melalui data bahwa *worksheets* secara efisien memenuhi harapan dan keinginan pebelajar tipe visual

dan kinestetik. Hal ini dimungkinkan karena desain *worksheets* yang dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, dan *layout* visual lainnya yang dapat menstimulus tipe pebelajar visual. Sedangkan bagi tipe pebelajar kinestetik, *worksheets* secara nyata dapat memenuhi harapan mereka karena setiap kegiatan dalam *worksheets* dilakukan dengan gerak tubuh baik dengan cara wawancara berkeliling kelas, diskusi aktif, maupun kegiatan yang menuntut gerakan kinestetik seseorang. Proses akomodasi ini juga terlihat pada saat subjek mempraktikkan kegiatan berbicara dengan metode-metode yang berorientasi pada keaktifan siswa. Berdasarkan beberapa temuan di atas, maka dapat diisyaratkan bahwa penggunaan *worksheets* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat dikatakan efisien dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

4.2.6 Daya Tarik Pembelajaran

Studi pengembangan bahan ajar *worksheets* ini juga diyakini telah berhasil membuat pembelajaran berbicara Bahasa Inggris menarik bagi siswa. Hasil analisis butir pernyataan menunjukkan bahwa perolehan skor tertinggi pada pernyataan bahwa dengan menggunakan *worksheets*, maka metode pembelajaran berbicara menjadi lebih menarik dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti aktifitas berbicara secara aktif. Variasi metode pembelajaran seperti wawancara, bermain peran, diskusi, dan permainan dapat difasilitasi melalui *worksheets* ini.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa subjek menilai *worksheets* memiliki desain, warna, ilustrasi, dan gambar-gambar yang menarik sehingga lebih membuat mereka terstimulus untuk mempraktikkan ungkapan berbicara. Desain-

desain tersebut juga sesuai dengan ungkapan-ungkapan berbicara sehingga memudahkan pemahaman mereka terkait dengan materi yang dipraktikan.

Disamping itu, penggunaan *worksheets* yang didesain dengan menarik dari mulai *layout*, jenis aktifitas, pemilihan ilustrasi, gambar, dan desain membuat siswa lebih terstimulus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Bentuk *worksheets* yang sederhana berupa lembaran-lembaran aktifitas juga membuat kegiatan berbicara menjadi lebih mudah dan praktis dibandingkan dengan menggunakan buku teks. Siswa terlihat senang mendapatkan lembaran-lembaran *worksheets* karena selama ini siswa tidak menggunakan atau pun memiliki bahan ajar apapun.

Hasil analisis data tentang kepuasan siswa menunjukkan hasil yang sangat baik. Subjek menyatakan bahwa belajar berbicara Bahasa Inggris menggunakan *worksheets* dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka sebagai remaja dan sebagai seorang siswa SMK. Selain itu, siswa juga merasakan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini pun tercermin dari situasi dan kondisi yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran. Siswa teramati secara aktif mengikuti seluruh instruksi dan kegiatan. Siswa dengan ceria dan gembira berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di setiap *worksheets*. Salah satu siswa menyatakan “*worksheets* ini sangat menyenangkan”. Siswa lain mengungkapkan “Saya belajar dengan semangat karena belajar dengan miss Dian saya bahagia. Saya senang dengan belajar yang disertai *game* atau permainan yang seru.”

Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang aktif dalam mengikuti kegiatan berbicara. Diperlukan investigasi lebih lanjut untuk mengetahui penyebab hal ini. Namun, beberapa hasil angket pada bagian catatan

khusus menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih menarik bila dilakukan di luar kelas dan komentar yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih baik bila ditambahkan dengan *power point*. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan *worksheets* masih memerlukan perbaikan sehingga dapat diaplikasikan dengan metode dan media yang lebih variatif.

Berdasarkan kajian tentang hasil daya tarik pembelajaran, maka secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan *worksheets* telah membuat pembelajaran berbicara menjadi lebih menarik. Penggunaan *worksheet* juga dapat dilakukan dengan berbagai variasi metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, komunikatif, dan merasa senang. Maka, studi pengembangan ini dapat dikatakan telah menemui salah satu tujuannya.

Selain itu, hasil studi ini juga mendukung hasil yang dilaporkan oleh Wang Cheng Jun (2006). Studi tersebut fokus pada pengembangan tugas-tugas komunikatif untuk kursus Bahasa Inggris. Dalam studi ini, Jun (2006) mengembangkan tugas-tugas yang diimplementasikan dalam lembar kerja siswa dalam pembelajaran berbasis tugas (*Task-Based Learning* atau TBL) dan hasilnya terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pengembangan tugas-tugas yang komunikatif merupakan prinsip yang sama yang dikembangkan dalam studi ini. Perbedaannya bahwa *setting* studi terdahulu pada lembaga pendidikan non-formal yaitu kursus. Sedangkan studi ini dilakukan di sekolah formal.

Pengembangan *worksheets* juga mendukung implementasi *communicative language teaching* atau pembelajaran bahasa secara komunikatif (Nunan, 2003: 50) dalam versi yang kuat menyatakan bahwa karena siswa belajar bahasa melalui

proses interaksi, maka pelajaran bahasa harus memberikan kesempatan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa target atau bahasa yang diajarkan. *Worksheets* terbukti mampu memfasilitasi guru untuk dapat menciptakan pembelajaran bahasa sebagai suatu proses belajar siswa secara komunikatif dan interaktif. Melalui *worksheets* ini juga siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk menggunakan bahasa yang dipelajarinya.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Masih terdapat beberapa keterbatasan dalam studi ini, yaitu:

1. Tidak semua *worksheets* diujicobakan pada saat uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu penelitian yang diberikan pihak sekolah. 6 *worksheets* dibagi menjadi 3 sehingga di setiap sekolah hanya diujikan 2 *worksheets* saja.
2. Pada saat uji coba terbatas satu-satu, uji coba terbatas kelompok kecil, dan uji coba terbatas kelas, tidak dilakukan pre-tes untuk mengukur kemampuan awal, hanya mengacu pada data nilai Bahasa Inggris dari guru saja. Pengambilan nilai tes formatif juga hanya dilakukan oleh 1 orang penguji (*rater*). Oleh karena itu, tingkat reliabilitas hasil tes formatif berbicara rendah.
3. Produk pendukung berupa *file* audio dinilai masih terlalu sulit dipahami apabila hanya diputar 2 kali untuk mengisi data dalam *worksheet 1*. Oleh karena itu guru perlu mengulang lagi sampai 4 kali. Hal ini membuat penggunaan *file audio* secara terpisah menjadi kurang efisien.

4. Subjek penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling* sehingga hasilnya tidak dapat secara luas mewakili populasi. Selain itu, *setting* penelitian yang dilakukan di SMK membuat pemilihan subjek yang berasal dari jurusan yang berbeda. Ini membuat karakteristik siswa sangat heterogen sehingga hasil penelitian kurang reliabel. Apabila perlakuan diberikan di subjek dengan jurusan yang berbeda, hasilnya juga mungkin akan berbeda.

5. Uji eksperimen pada tahapan uji lapangan hanya dilakukan di satu sekolah saja. Hal ini disebabkan karna terbatasnya waktu penelitian yang bertepatan dengan rangkaian evaluasi sekolah seperti uji kompetensi kelas XII, Ulangan Akhir Semester (UAS) kelas XII, Ulangan Tengah Semester (UTS) kelas X dan XI, dan Ujian Nasional.